

Kartu Rencana Studi: Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Di Perguruan Tinggi

Sri Damayanti¹, Rusi Rusmiati Aliyyah²

¹Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda, sridamayantii@gmail.com

²Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Djuanda, rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kualitas kartu rencana studi berpengaruh terhadap kepuasan siswa Universitas Djuanda. Penelitian dilakukan secara online melalui penyebaran google form yang diisi atau dijawab oleh 15 responden dari 5 fakultas. Untuk mempermudah pengkodean dan kategorisasi penelitian, kuesioner yang telah diisi diproses menggunakan aplikasi Nvivo 12. Kemudian data wawancara dimasukkan ke dalam node, dan kasus dikompilasi dalam kode. Tinjauan literatur yang berkaitan dengan subjek penelitian digunakan sebagai dasar untuk pengumpulan dan penggunaan data. Setelah data dikumpulkan, pemeriksaan anggota dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah akurat atau tidak.

Temuan penelitian umumnya berdampak positif dan signifikan untuk kepuasan mahasiswa di Universitas Djuanda dengan sistem KRS online. Namun terdapat beberapa sub indikator yang kurang menunjukkan hasil yang baik.

Persepsi mahasiswa terhadap sistem KRS untuk menunjang proses pelaporan penelitian mahasiswa Universitas Djuanda dapat dilihat melalui tujuh tema dan seluruh subtema penelitian.

Kata Kunci: Kartu Rencana Studi, Persepsi Mahasiswa, Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Saat ini, perkembangan teknologi terus berkembang, sehingga tidak semua orang independen dari penggunaan teknologi. Teknologi digital adalah teknologi informasi yang memprioritaskan kegiatan komputasi/digital daripada penggunaan tenaga kerja manusia. Tetapi mereka lebih cenderung menjadi sistem pemrosesan otomatis dan canggih dengan sistem komputerisasi/pemformatan otomatis dan kompatibel yang dapat diakses melalui komputer. Pada dasarnya, teknologi digital adalah sistem cepat yang dapat memproses semua jenis data dan menghasilkan nilai numerik (Danuri, 2019; Aliyyah et al., 2019)

Oleh karena itu, teknologi dapat memudahkan dan meringankan pekerjaan manusia. Kemajuan teknologi tidak hanya terjadi di dunia bisnis, namun juga dalam bidang pendidikan. Istilah umum untuk teknologi yang sering digunakan dalam dunia pendidikan adalah teknologi “KRS” (Kartu rencana studi). Sistem informasi yang baik adalah sistem yang memerlukan pengumpulan dan penyediaan data secara akurat, tepat waktu, dan efisien sesuai dengan kebutuhan individu tertentu. Sedangkan kesuksesan sistem informasi dapat dilihat dari bagaimana sistem tersebut dapat membantu organisasi mencapai tujuannya. Sistem informasi dikatakan gagal ketika kurang digunakan atau tidak digunakan oleh pengguna (Kristiawan et al., 2016; Aliyyah et al., 2023)

Organisasi di bidang pendidikan ini, salah satunya adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang baik adalah perguruan tinggi yang memiliki KRS yang baik untuk mahasiswa, dosen dan untuk bagian administrasi akademik perguruan tinggi. Fasilitas KRS yang berkualitas akan menambah nilai bagi perguruan tinggi itu sendiri dan pada akhirnya akan menjadi layanan penting bagi perguruan tinggi.

Kartu Rencana Studi (KRS) merupakan langkah penting yang diambil oleh mahasiswa untuk menentukan mata kuliah mana yang akan mereka pilih untuk dipelajari di semester berikutnya. KRS online adalah transisi dari sistem manual ke sistem online. Ini membantu untuk memasukkan manual KRS dan memastikan bahwa informasi yang diberikan kepada mahasiswa akurat dan bahwa hasil menyelesaikan KRS online dapat dihitung karena dilakukan langsung oleh mahasiswa. Hasil KRS juga dapat disimpan dalam format database, sehingga dapat digunakan kapan saja jika perlu (Widiatry, 2020).

Penggunaan KRS kini menjadi suatu keharusan untuk setiap mahasiswa, sebagai mahasiswa tentu mengharapkan sistem bekerja Informasikan fasilitas dan bebas hambatan. Mahasiswa akan lebih mudah dengan sistem KRS online yang dikelola dengan baik. Selain itu, layanan yang ditawarkan oleh universitas ini akan meningkatkan kualitas sistem informasi Universitas Djuanda.

Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengamati persepsi para mahasiswa mengenai penggunaan KRS di Universitas Djuanda. Dengan mengasumsikan bahwa perguruan tinggi ini sudah memiliki KRS bagus dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa tentang penggunaan KRS di Universitas Djuanda..

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memungkinkan peneliti mempelajari kejadian tertentu (situasi) dalam waktu dan aktivitas tertentu (peristiwa, program, proses, organisasi, atau kelompok sosial), dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data selama periode waktu tersebut untuk mendapatkan informasi rinci (Yohanda, 2020).

Dalam studi ini, kegiatan pengisian KRS digali secara mendalam dari persepsi mahasiswa terhadap penggunaan KRS di Universitas Djuanda. Penelusuran literatur dilakukan untuk membantu peneliti mengidentifikasi fenomena atau peristiwa dan menafsirkan temuan penelitian mengenai data yang berkaitan dengan penggunaan KRS pada mahasiswa di Perguruan Tinggi (Afiyanti, 2014). Penambahan data dilakukan sedikit demi sedikit dengan mengisi google formulir untuk mendapatkan lebih banyak data valid dan relevan. Analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan untuk memverifikasi indikator.

Peserta

Penelitian ini melibatkan 15 siswa dari lima fakultas: fakultas agama islam dan pendidikan guru, fakultas ekonomi dan bisnis, fakultas pertanian, fakultas ilmu pangan halal, dan fakultas ilmu sosial politik dan komputer di Universitas Djuanda, Jawa Barat, Indonesia. Data deskriptif karakteristik demografi meliputi semester, fakultas, nama perguruan tinggi, jenis kelamin, dan usia yang ditampilkan dari tabel 1.

Tabel 1 Profil Responden

Profil Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Semester		
1	0	0
3	1	7
5	9	60
7	5	33
Fakultas		
FAIPG	8	53
EKONOMI dan BISNIS	4	27
FAPERTA	1	7
FIPHAL	1	7
FISIPKOM	1	7
Nama Perguruan Tinggi		
Universitas Djuanda	15	100
Jenis kelamin		
Perempuan	14	93
Laki-laki	1	7
Usia		
15-20	8	53
21-25	7	47
26-30	0	0

Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan cara berikut yaitu melalui survei online via google form oleh 15 mahasiswa di Universitas Djuanda Bogor Jawa Barat, Indonesia. Panduan pertanyaan Ini dikembangkan atas dasar konsep “pencarian dan perolehan makna” bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan KRS di Universitas Djuanda.

Terdapat 7 aspek yang ditanyakan dalam google form, yaitu urgensi KRS dalam kegiatan perkuliahan, manfaat dari penggunaan KRS, hambatan dalam pengisian KRS, dampak positif dari penggunaan KRS, saran mahasiswa untuk meningkatkan pengelolaan KRS, kelebihan sistem KRS, dan kekurangan dari sistem KRS yang digunakan di Universitas Djuanda.

Penyebaran dan pengisian google form dilakukan selama 10 hari, dari 10 November 2023 hingga 20 November 2023. Jumlah responden yang mengisi google form 1-3 orang responden tiap harinya. Pada setiap formulir yang berikan dan disebar, peneliti juga menyampaikan kepada responden bahwa jawaban mereka bersifat rahasia dan hanya dapat digunakan untuk akademik. Jenis pertanyaan terbuka digunakan dalam penelitian ini yaitu responden dapat menjawab secara bebas dan seluas-luasnya terhadap pertanyaan tersebut.

Selanjutnya, hasil Setiap responden memiliki jawaban yang ditulis dan transkrip yang dibuat untuk menghasilkan kode awal lebih lanjut berdasarkan topik yang sebanding (Braun, V., & Clarke, 2019). Pengisian google form oleh mahasiswa tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lebih sistematis, terperinci, dan mendalam dari tanggapan responden.

Analisis data

Analisis ini bersifat deduktif dan tematik untuk digunakan pengidentifikasi, memvalidasi, dan membuat topik, diekspresikan oleh peserta dalam data (Braun, V., & Clarke, 2019) untuk menghindari duplikat, jawaban responden dikodekan dengan kata kunci.

Pengkodean dan klasifikasi penelitian dipermudah dengan program NVivo 12, data wawancara dimasukkan ke dalam node dan kasus untuk dikelompokkan dalam kode khusus. Peta tematik menunjukkan struktur konsep dalam berbagai tingkatan, serta kemungkinan hubungan antara konsep yang telah dikembangkan di masa mendatang. Data yang dikumpulkan dari jawaban responden masing-masing diperiksa untuk memastikan bahwa data tersebut akurat. Setelah itu, bahas semua kode dan kategori, dan kemudian sederhanakan kode individu dengan mengintegrasikan kode-

kode tersebut. Metode deduktif ini memudahkan pemilihan subjek wawancara untuk menjawab pertanyaan peneliti. Lihat gambar 1 berikut.



Gambar 1 persepsi mahasiswa terhadap penggunaan KRS di Universitas Djuanda

Dalam penelitian ini, para peneliti mempertimbangkan keandalan dalam melaksanakan penelitian. Ini dimulai dengan manajemen waktu penelitian yang efektif, pembuatan alat yang efektif, dan pengumpulan dan penggunaan data berdasarkan tinjauan literatur yang terkait dengan topik penelitian. Setelah data dikumpulkan, verifikasi anggota dilakukan untuk mengkonfirmasi kebenaran atau

keaslian data yang dikumpulkan (Dr. Sandu Siyoto & Muhammad Ali Sodik, 2015, 2015).

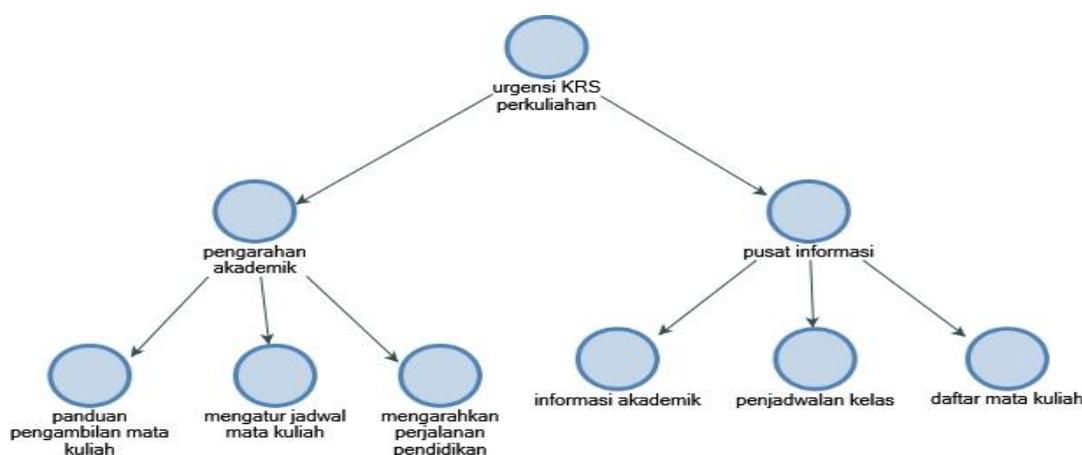
Triangulasi dilakukan dengan partisipasi dua peneliti untuk mengurangi bias dalam hasil analisis data dengan meninjau ulang hasil analisis data. Tanggapan para peneliti (Simmons, 2014). Ketika peneliti berpartisipasi, mereka dapat menyelidiki berbagai perspektif yang mendukung integritas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Urgensi Penggunaan KRS

Terdapat beberapa sub tema dari urgensi yang didapatkan oleh mahasiswa Universitas Djuanda dengan adanya penggunaan KRS, diantaranya yaitu pengarahan akademik, dan pusat informasi. Gambar 2 menggambarkan urgensi penggunaan KRS di Universitas Djuanda.



Gambar 2 urgensi KRS perkuliahan

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa urgensi yang didapatkan oleh mahasiswa Universitas Djuanda Bogor ini dengan adanya penggunaan KRS ialah pengarahan akademik yang pertama sebagai panduan pengambilan mata kuliah berdasarkan jurusan masing-masing. KRS Karena ini adalah jadwal kuliah yang diambil dalam satu semester, ini membantu siswa untuk mengambil satu semester kelas. Selain itu, KRS juga mencantumkan informasi untuk mengatur jadwal kuliah,

sehingga siswa dapat memilih dan mengedit kuliah mana yang akan diambil dan berapa banyak kredit yang mereka miliki. KRS juga berperan dalam membimbing perjalanan akademik dan dengan demikian membantu Anda merencanakan studi Anda dengan baik. Beberapa mahasiswa menyatakan sebagaimana berikut:

Adanya KRS dapat digunakan untuk mengambil mata kuliah selama 1 semester atau tahun akademik tertentu dan berapa jumlah mata kuliah yang diambil dalam 1 semester (mahasiswa 14)

Mahasiswa dapat mengatur jadwal kuliah dengan lebih baik, menghindari tumpang tindih atau konflik jadwal, dan memastikan bahwa dapat memenuhi semua persyaratan program studi yang diambil (mahasiswa 4)

KRS membantu mengatur dan mengarahkan pembelajaran mata kuliah pendidikan mahasiswa yang akan ditempuh (mahasiswa 8)

Urgensi penggunaan KRS selain untuk pengarahan akademik, disebut sebagai pusat informasi untuk mahasiswa diantaranya memberikan informasi akademik terkait perkuliahan, penjadwalan kelas yang terstruktur dan sistematis, serta memuat daftar kuliah yang ada di Universitas Djuanda. Mahasiswa 6 dan 12 menyatakan sebagai berikut:

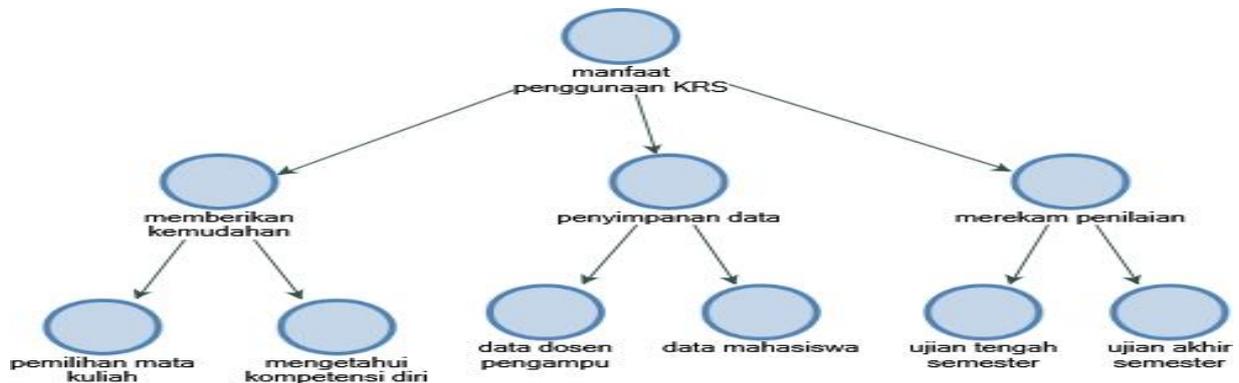
Kartu Rencana Studi, sebuah dokumen yang memuat daftar mata kuliah yang akan diambil oleh mahasiswa dalam satu semester atau tahun akademik tertentu (mahasiswa 6)

Urgensi KRS untuk mengetahui mata kuliah dan penilaian siswa dan dosen pada setiap awal semester perkuliahan dan mengetahui mahasiswa selama satu semester termasuk kegiatan uts,uas dll (mahasiswa 12)

MANFAAT PENGGUNAAN KRS

Manfaat dari penggunaan KRS berdasarkan pendapat para mahasiswa Universitas Djuanda terbagi menjadi 3 sub tema yang terdiri dari memberikan kemudahan bagi mahasiswa , sebagai tempat penyimpanan data, dan tempat merekam

hasil penilaian. Gambar 3 menjelaskan apa saja manfaat yang ditemukan dan dirasakan oleh mahasiswa dalam penggunaan KRS.



Gambar 3 manfaat penggunaan KRS

Pertama, manfaat penggunaan KRS dapat memberikan kemudahan diantaranya dalam pemilihan jumlah mata kuliah dan mata kuliah yang akan diambil pada semester berikutnya yang dapat diambil. Selanjutnya mahasiswa dapat mengetahui kompetensi/kemampuan diri yaitu dengan melihat sejauh mana perkuliahan yang sudah ditempuh. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa:

Mempermudah selama pengambilan atau pemilihan mata kuliah persemester (mahasiswa 6)

Untuk mengetahui kompetensi yang dibutuhkan oleh diri dan agar tau sejauh mana kita sudah menempuh mata kuliah di semester atas (mahasiswa 7)

Manfaat dari penggunaan KRS selanjutnya adalah sebagai tempat penyimpanan data diantaranya data dosen yang menyediakan mata kuliah untuk mendukung pengajaran di mata kuliah yang sedang berlangsung. Selain data dosen pengampu, Manfaat KRS disebut untuk simpan informasi siswa selama semester. Siswa tidak dapat mengikuti kuliah kecuali mereka menyelesaikan KRS. Beberapa siswa mengatakan:

KRS memungkinkan mahasiswa merencanakan mata kuliah apa yang akan mereka ambil, mengatur jadwal mata kuliah, memilih topik, dan dosen pengampunya (mahasiswa 9)

Mahasiswa juga mengetahui apa yang akan mereka pelajari setiap semester, sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk kegiatan perkuliahan (mahasiswa 3)

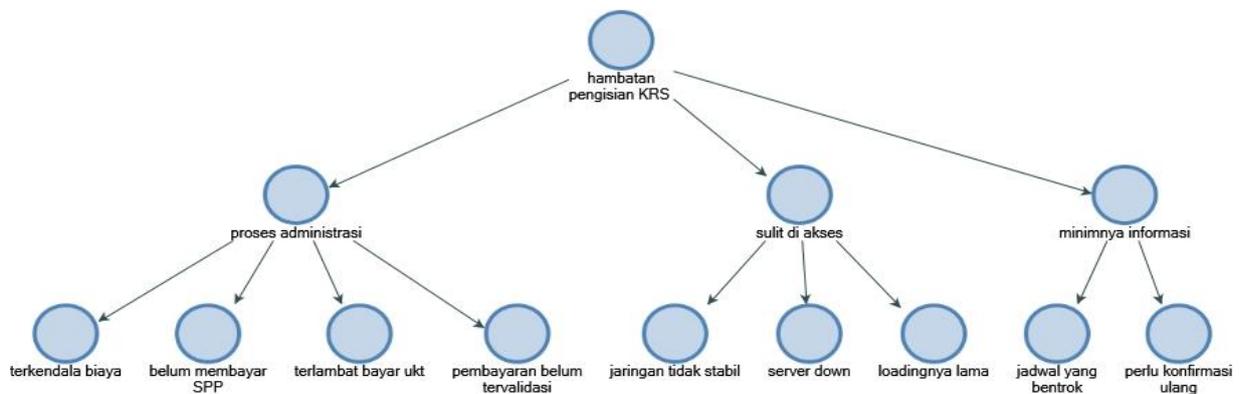
Berikutnya manfaat yang didapatkan adalah KRS memberikan pelayanan kepada mahasiswa mulai dari merekam hasil penilaian mahasiswa selama satu semester, dengan ujian tengah dan akhir sehingga semua kegiatan dapat diselesaikan secara efisien. Hasil wawancara dengan mahasiswa menyatakan bahwa:

KRS dalam proses pembelajaran yaitu merekam program perkuliahan mahasiswa selama satu semester, termasuk kegiatan ujian, dan nilai hasil perkuliahan selama satu semester berlangsung (mahasiswa 4)

HAMBATAN PENGISIAN KRS

Hambatan yang ditemukan oleh mahasiswa Universitas Djuanda dalam pengisian KRS adalah proses administrasi terhambat, kendala teknologi sehingga KRS sulit untuk diakses oleh mahasiswa, hambatan terakhir yaitu minimnya informasi terkait dengan pengisian sistem KRS.

Gambar 4 menggambarkan apa saja hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa Universitas Djuanda.



Gambar 4 hambatan pengisian KRS

Sesuai dengan yang tertera pada gambar 4, mahasiswa menghadapi beberapa hambatan dalam pengisian KRS, salah satunya yaitu dari proses administrasi. Mahasiswa yang terkendala biaya dan belum melunasi spp tersebut maka tidak bisa mengisi KRS perkuliahan. Kemudian, mahasiswa yang terlambat melakukan pembayaran ukt maka tidak diizinkan untuk mengikuti ujian.

Selain itu, ada juga mahasiswa yang sudah melunasi spp nya tetapi belum tervalidasi oleh pihak kampus maka akan berdampak bagi kelancaran perkuliahan dan mahasiswa harus konfirmasi ulang dengan menunjukkan bukti pembayaran. Mahasiswa 7, 9, dan 10 mengatakan bahwa:

Bila telat membayar ukt/spp maka pengisian KRS akan terhambat (mahasiswa 7)

Harus melunasi ukt semester terlebih dahulu, jika belum melunasinya maka mahasiswa tidak bisa mengisi KRS tersebut (mahasiswa 9)

Hambatannya apabila seorang mahasiswa belum membayar spp maka otomatis KRS tidak bisa dibuka (mahasiswa 10)

Hambatan lain yang terjadi saat melakukan pengisian KRS adalah adanya gangguan mulai dari jaringan internet yang tidak stabil sehingga menyebabkan sistem KRS sulit untuk diakses. Jika beberapa mahasiswa mengakses situs web secara bersamaan, server down. Selain itu, jika kapasitas jaringan kurang dari jumlah pengguna, pengguna akan mengalami waktu muat yang lama. Mahasiswa 8, dan 11 berkata:

Kendalanya di web atau jaringan lamban karena banyak yang menggunakan pada saat pengisian (mahasiswa 8)

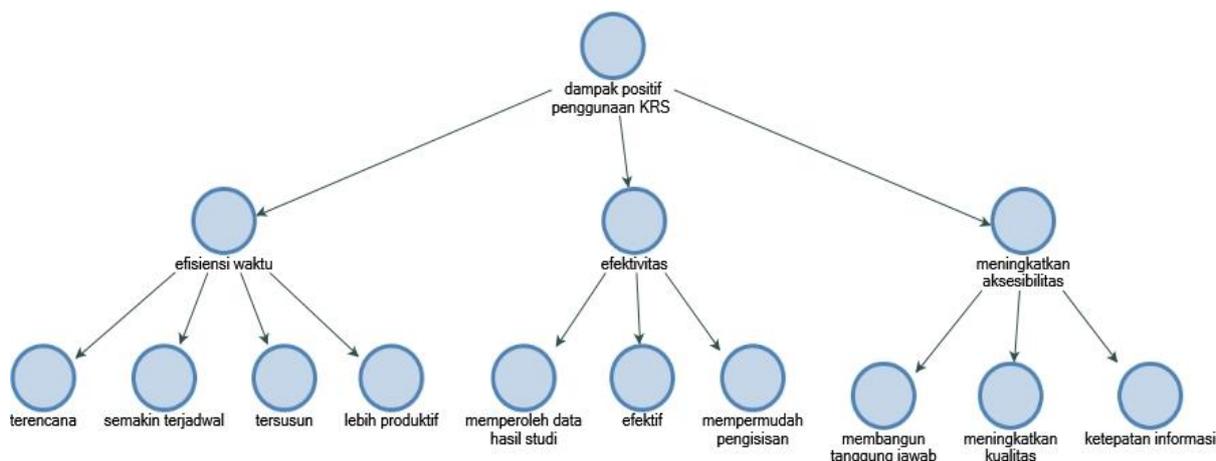
Gangguan jaringan atau software yang eror (mahasiswa 11)

Minimnya informasi yang diberikan oleh pihak kampus mengenai pengisian KRS menyebabkan mata kuliah yang diambil mahasiswa mengalami tabrakan/bentrok antar mata kuliah. Sehingga mahasiswa perlu konfirmasi ulang dengan TU/Dosen yang bersangkutan. Mahasiswa 5 menjawab:

Jadwal mata kuliah yang diambil mengalami bentrok, jadi bobot sks yang diambil tidak bisa banyak (mahasiswa 5)

DAMPAK POSITIF PENGGUNAAN KRS

Dampak positif dari penggunaan KRS meliputi 3 sub tema, yaitu KRS sangat berperan dalam efisiensi waktu dan efektivitas poses perkuliahan karena dapat membantu mahasiswa dalam mengisi KRS, kemudian dapat meningkatkan aksesibilitas. Gambar 5 memperlihatkan dampak positif dari penggunaan KRS.



Gambar 5 dampak positif penggunaan KRS

Pertama, dampak positif dari penggunaan KRS adalah peningkatan efisiensi waktu dalam penggunaan KRS guna mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan yang lebih terencana, tersusun, semakin terjadwal, dan lebih produktif. Hasil wawancara menyatakan:

KRS membuat masa studi tersusun dan terstruktur (mahasiswa 7)

Dengan adanya KRS lebih terencana dalam mengambil mata kuliah yang akan diambil (mahasiswa 8)

Efektifitas sistem informasi KRS memberikan kepuasan kepada mahasiswa di Universitas Djuanda dalam memperoleh data hasil studi, kemudian proses belajar lebih efektif dan maksimal. Selain itu, sistem KRS mempermudah mahasiswa dalam pengisian KRS. Mahasiswa 10, dan 12 berpendapat bahwa:

Memudahkan mahasiswa dalam pengisian dan perbaikan KRS (mahasiswa 10)

Lebih memudahkan mahasiswa mengetahui hasil studi (mahasiswa 12)

Dalam bidang pendidikan, sistem KRS terbukti menjadi alat penting untuk meningkatkan aksesibilitas, dengan tujuan membangun tanggung jawab mahasiswa terhadap mata kuliah yang dipilih. Selanjutnya meningkatkan kualitas perguruan tinggi tersebut. Terakhir dapat memberikan informasi yang tepat tanpa perlu ke kampus seluruh informasi seputar KRS sudah tersedia di laman ini. Mahasiswa 3 dan 5 menyampaikan:

Dilatih untuk bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi pilihan

(mahasiswa 3)

KRS membantu mahasiswa merencanakan perjalanan akademik dengan baik.

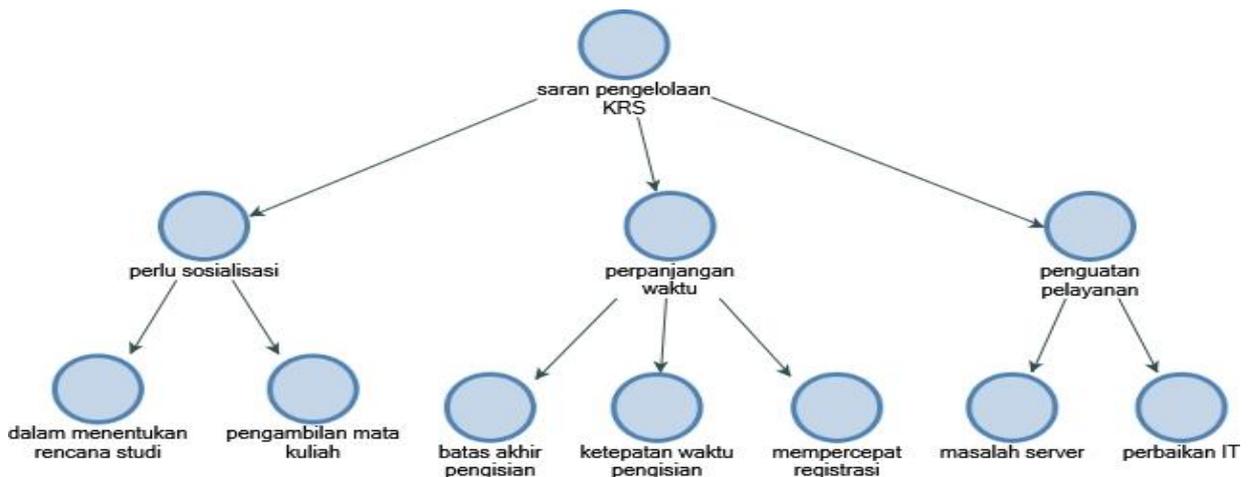
Dengan merinci mata kuliah yang diambil, mahasiswa dapat mengatur jadwal studi dengan baik, menghindari tumpang tindih atau konflik jadwal, dan memastikan

bahwa dapat memenuhi semua persyaratan program studi yang diambil

(mahasiswa 5)

SARAN PENGELOLAAN KRS

Saran implementasi KRS dalam persepsi mahasiswa terhadap penggunaan KRS di Universitas Djuanda terdiri dari 3 sub tema yaitu: Perlu adanya sosialisasi, perpanjangan waktu dalam pengisian KRS, penguatan pelayanan. Gambar 6 menjelaskan saran pengelolaan KRS.



Gambar 6 saran pengelolaan KRS

Selanjutnya, responden juga menjelaskan beberapa saran dalam penggunaan KRS. Saran tersebut meliputi perlu sosialisasi dalam menentukan rencana studi dan pengambilan mata kuliah. Mahasiswa 2 berpendapat:

Lebih disosialisasikan lagi kepada mahasiswa dalam penggunaannya dan kepentingan dalam pengisian KRS (mahasiswa 2)

Saran kedua adalah melakukan perpanjangan waktu terkait batas akhir pengisian KRS, ketepatan waktu dalam pengisian agar tidak mepet dengan waktu penutupan pengisian KRS, dan mempercepat registrasi. Beberapa mahasiswa menyatakan:

Terkait pengambilan mata kuliah dilakukan tidak terlalu mepet dengan waktu penutupan KRS (mahasiswa 3)

Saran pengisian KRS alangkah baiknya waktu yang diberikan untuk diperpanjang (mahasiswa 10)

Berikutnya saran dari mahasiswa untuk Perguruan Tinggi adalah melakukan penguatan pelayanan terkait masalah server dan perbaikan IT agar menjadi lebih maksimal. Mahasiswa 6, 8, dan 9 menjawab:

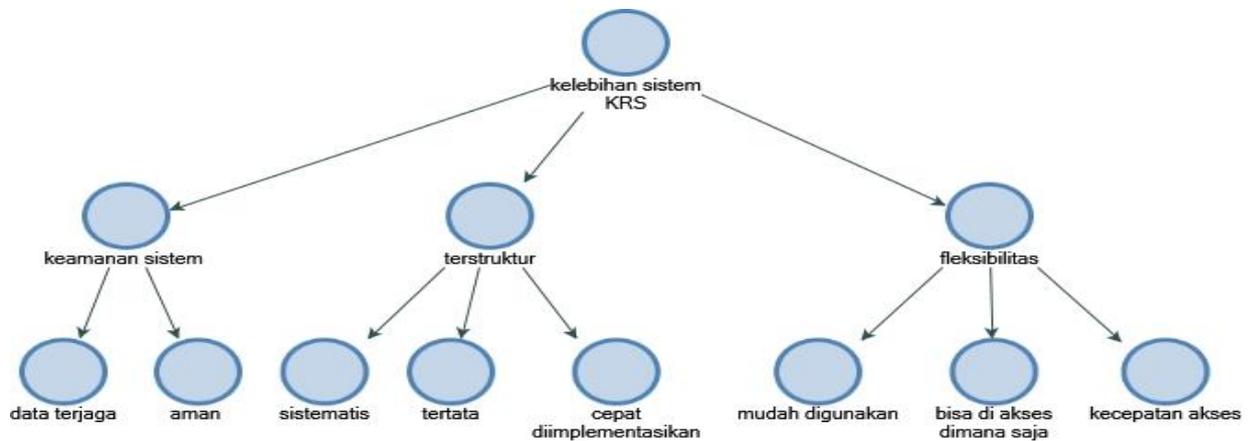
Diharapkan pembukaan KRS sudah lengkap dengan fitur-fiturnya (mahasiswa 6)

Masalah web-nya lebih ditingkatkan agar tidak lemot (mahasiswa 8)

Tingkatkan pelayanan kampus kepada semua mahasiswa (mahasiswa 9)

KELEBIHAN SISTEM KRS

Kelebihan yang dirasakan oleh mahasiswa dari penggunaan sistem KRS terdapat 3 sub tema yaitu keamanan sistem dari KRS, website lebih terstruktur, KRS memberikan fleksibilitas dalam penggunaan. Gambar 7 menunjukkan kelebihan dari sistem KRS.



Gambar 7 kelebihan sistem KRS

Kelebihan sistem KRS yang dirasakan oleh mahasiswa adalah keamanan sistem seperti data terjaga karena dalam mengakses KRS memerlukan password pengguna, jadi tidak sembarang orang yang dapat akses. Jika menggunakan KRS tidak perlu khawatir lagi dengan keamanan data karena dapat dipastikan aman. Mahasiswa 3 berkata:

Keamanan data di KRS terjaga (mahasiswa 3)

Dengan adanya sistem KRS akan proses perkuliahan akan dikelola dengan baik dan tentunya sangat terstruktur, selain itu KRS sangat sistematis dan tertata karena dengan mudah dapat diakses dimana saja oleh mahasiswa. KRS juga cepat diimplementasikan artinya mahasiswa dapat menggunakan atau membuka website dengan cepat dan mudah. Mahasiswa 1, 6, dan 12 memberi tanggapan:

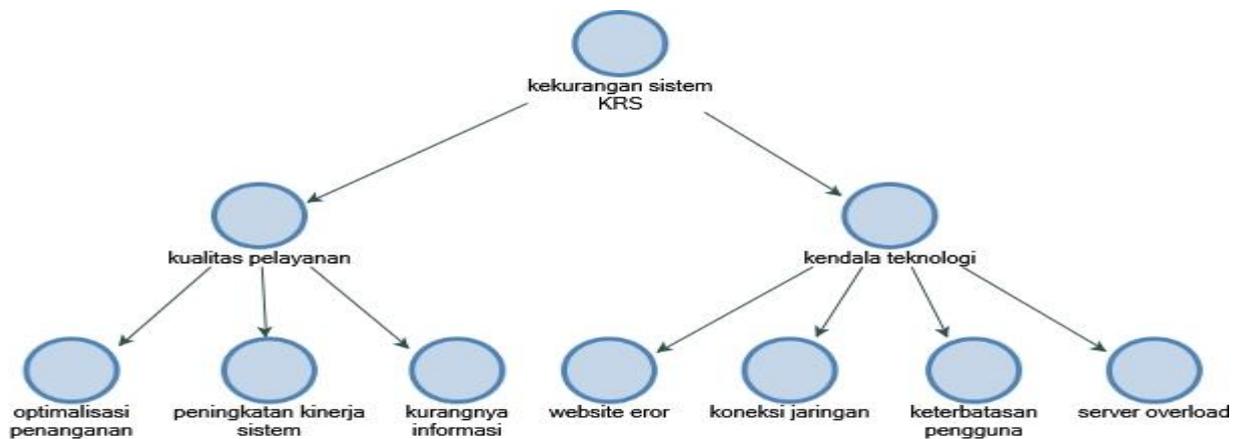
KRS mudah digunakan dan cepat diakses (mahasiswa 1)

KRS tertata dengan jelas (mahasiswa 6)

Kelebihan KRS sudah rapi kita sebagai mahasiswa cukup ceklis saja (mahasiswa 12)

KEKURANGAN SISTEM KRS

Kekurangan yang dialami oleh mahasiswa dalam penggunaan KRS di Universitas Djuanda meliputi 2 sub tema yaitu kualitas pelayanan yang diberikan dan terdapat kendala dalam teknologi dalam pengisian KRS. Gambar 8 menunjukkan kekurangan sistem KRS.



Gambar 8 kekurangan sistem KRS

Kekurangan yang dialami mahasiswa dalam penggunaan KRS adalah kekurangan dari kualitas pelayanan. Sebaiknya perlu adanya optimalisasi penanganan dari Perguruan Tinggi agar lebih maksimal. Selain itu, untuk proses peningkatan kinerja sistem dalam kualitas pelayanan yaitu guna menilai efektivitas kinerja sistem di Universitas Djuanda. Berikutnya, kekurangan dari sistem KRS terdapat kurangnya informasi yang didapat mahasiswa. Mahasiswa 5, 9, dan 12 menjawab:

Pembatalan krs yang lama ditangani (mahasiswa 5)

Kurangnya informasi-informasi terbaru dari jurusan (mahasiswa 9)

Kekurangan mungkin lebih baik untuk pengisian KRS dalam persemester saja agar tidak pusing (mahasiswa 12)

Kekurangan sistem KRS yang terakhir yaitu dari kendala teknologi seperti situs yang tidak dapat dijangkau mulai dari website yang eror karena terkendala oleh koneksi jaringan. Selanjutnya keterbatasan pengguna dalam pengisian KRS menjadi kekurangan yang ada pada sistem tersebut. Semakin banyak mahasiswa yang mengakses KRS maka akan terjadi server overload. Maka, perlu disiapkan server yang lebih memadai yang sekiranya mampu untuk menampung mahasiswa yang mengakses. Mahasiswa 11, 3, dan 2 berkata:

Sudah cukup baik hanya saja terkadang ada kendala eror (mahasiswa 11)

Seperti situs online pada umumnya, memerlukan fasilitas jaringan internet yang cepat (mahasiswa 3)

Terkadang membutuhkan waktu lama dalam verifikasi dalam proses pengisian KRS (mahasiswa 2)

PEMBAHASAN

Kartu rencana studi adalah rencana studi mahasiswa yang berisi daftar mata kuliah yang diambil setiap semester. Mahasiswa harus menyelesaikan KRS sesuai dengan angka yang ditentukan pada saat mengambil mata kuliah. KRS Online sekarang dapat diakses secara online melalui portal mahasiswa atau aplikasi lainnya. (Bernanda et al., 2019).

Proses Perguruan tinggi menggunakan berbagai teknologi untuk memungkinkan mahasiswa mengisi KRS secara online. Sebagian besar, institusi menggunakan aplikasi berbasis web yang memungkinkan akses ke situs web institusi, tetapi ada juga institusi yang menawarkan aplikasi yang memungkinkan mahasiswa mengisi KRS secara online (Septiani et al., 2018).

Kepuasan terhadap layanan pengisian KRS bagi mahasiswa yang ada dan juga kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas layanan pengisian KRS bagi mahasiswa di perguruan tinggi (Yoon, 2014).

Pada prinsipnya sistem di atas biasanya menghasilkan sistem yang efektif karena setiap sistem memiliki kelebihan dan kekurangan yang memungkinkan penggunaan teknologi multimedia secara real-time seperti konferensi video untuk aplikasi e-learning di beberapa negara maju dengan infrastruktur jaringan berkecepatan tinggi akan sangat penting. Namun, mengingat kondisi umum di Indonesia, di mana infrastruktur jaringan masih terbatas, penerapan teknologi ini akan sulit dan mungkin tidak mungkin (Warnars et al., 2008).

KESIMPULAN

Setelah diskusi di atas, dimungkinkan untuk menyimpulkan mengenai pendapat mahasiswa tentang penggunaan KRS di Universitas Djuanda. Sistem KRS berdampak memudahkan KRS diadakan untuk mahasiswa setiap semester, sebaliknya manfaat yang dirasakan mahasiswa masih kurang memuaskan. Sistem KRS yang ada dianggap sebagai tanggung jawab kampus saja, karena digunakan ketika siswa menyelesaikan Kartu Rencana Studi (KRS).

Hasil dari penelitian secara umum menunjukkan hasil yang baik atau positif, meskipun ada beberapa sub-indeks yang menunjukkan belum optimal. Kedua, persepsi mahasiswa terhadap KRS terlihat mendukung pelaporan hasil belajar mahasiswa Universitas Djuanda melalui tujuh indikator dan seluruh sub tema penelitian.

REFERENSI

- Afiyanti, Y. (2014). Penggunaan Literatur Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(1), 2003–2006. <https://doi.org/10.7454/jki.v9i1.157>
- Aliyyah, R. R., Rasmitadila, Gunadi, G., Sutisnawati, A., & Febriantina, S. (2023). Perceptions of elementary school teachers towards the implementation of the independent curriculum during the COVID-19 pandemic. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v10i2.4490>
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ulfah, S. W., & Rahmah, S. (2019). Guru Berprestasi Sumber Daya Manusia Pengembang Mutu Pendidikan Indonesia. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 157–165. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i2.957>
- Bernanda, D. Y., Yohanes, A., Seputro, J. S., & Andry, J. F. (2019). Analisis Sistem Krs Online Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Xyz Menggunakan Metode Utaut. *Jurnal Teknoinfo*, 13(2), 124. <https://doi.org/10.33365/jti.v13i2.237>
- Braun, V., & Clarke, V. . (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Danuri, M. (2019). Development and transformation of digital technology. *Infokam*, XV(II), 116–123.
- Dr. Sandu Siyoto & Muhammad Ali Sodik, 2015. (2015).
- Kristiawan, D., Sunarto, & Sabandi, M. (2016). Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik (Siakad Online) di FKIP UNS dan Pengaruhnya terhadap Manfaat Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 1–17.
- Septiani, D., Larasati, P. D., & Irawan, A. (2018). Analisis dan Perancangan Sistem Pengisian Kartu Rencana Study (KRS) Untuk Jurusan Teknik Informatika dan Sistem Informasi Kampus Tanri Abeng University. *Applied Information System and*

Management (AISM), 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.15408/aism.v1i1.8647>

Simmons, K. B. (2014). *Hester & Adams, 2018. February.*

Warnars, S., Leslie, H., & Anwar, C. (2008). *Sistem Informasi Akademik Online Sebagai Penunjang. 2008(Snati).*

Widiatry, W. (2020). Pengembangan Aplikasi Kartu Rencana Studi Online Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Palangka Raya. *Jurnal Teknologi Informasi Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Bidang Teknik Informatika*, 14(1), 83–93. <https://doi.org/10.47111/jti.v14i1.601>

Yohanda, R. (2020). Metode Studi Kasus : Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1), 113–130. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17178>

Yoon, C. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 37–55.